

Budaya Arak-arakan dalam Masyarakat Indonesia pada Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Periode 2014-2019.

Sawitri; Pujiyana

Prodi Bahasa Jawa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
putri_sawitriku@gmail.com

Abstrak

Budaya sebuah tradisi yang dilakukan secara terus menerus. Arak-arakan dalam pemilu selalu dilakukan sebagai sebuah pertanda adanya pesta demokrasi dalam suatu negara. Masyarakat Indonesia sudah beranggapan bahwa pesta demokrasi harus ramai, meriah. Arak-arakan yang dilakukan dapat membuat kegaduhan bahkan terkadang kerusuhan. Sebuah budaya sehingga akan terus dilakukan apabila aturan dalam kampanye tidak diperbaharui. Masyarakat yang cerdas akan berfikir untuk dapat mengikuti pesta demokrasi secara lebih santun tidak mendekati kerusuhan dan berdampak yang tidak baik. Pesta dengan di lakukan di jalan dapat mengganggu transportasi, terkadang masyarakat yang di dekat jalan juga takut dengan arak-arakan yang biasanya ratusan bahkan ribuan orang. Orasi dapat juga dilakukan di tempat tertutup dengan perwakilan-perwakilan dari setiap partai. Budaya memang akan terus ada dan berjalan apabila masyarakat tetap menganut dan menjalankan. Pemilu pada pemilihan presiden dan wakil presiden periode 2014-2019 budaya arak-arakan tetap dijalankan. Budaya arak - arakan yang di Jawa lebih banyak karena partai besar dari pengusung calon presiden dan wakil presiden ada di wilayah Jawa dan di luar Jawa arak-arakan hanya sedikit karena tidak ada partai besar di wilayah luar Jawa sebagai partai pengusungnya.

Kata Kunci: Budaya, Arak-arakan, Pemilu.

Abstract

Culture is a tradition that is continuous. The procession in elections is always done as a sign of a democratic party in a country. Indonesian people already think that the party of democracy should be crowded, festive. The procession that is done can make noise even sometimes riots. A culture so that it will continue to be done if the rules in the campaign are not updated. Smart people will think to be able to follow the democratic party more politely not approaching riots and adverse impacts. Parties with on the road can interfere with transportation, sometimes people near the road are also afraid of the procession which is usually hundreds or even thousands of people. Orations can also be conducted in a closed place with representatives from each party. Culture will continue to exist and run if the community continues to embrace and run. Elections in the presidential and vice presidential elections for the period 2014-2019 the procession culture continues to be run. The procession culture in Java is more because the major parties of the presidential and vice presidential candidates are in

Java and outside Java, the procession is only a little because there are no major parties in the region outside Java as the party of the bearer.

Keywords: Culture, pageantry, elections.

A. PENDAHULUAN

Budaya dalam masyarakat sesuatu hal yang sifatnya turun teurun dan dilakukan secara terus menerus baik setiap hari atau sifatnya rutin walaupun dalam tempo yang dilakukan setiap ada momen dan kegiatan itu dilakukan secara rutin. Budaya diyakini masyarakat bahwa hal ini seolah hal yang harus hadir dan ada. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan sebuah momen yang selayaknya untuk selalu dimaknai keberadaannya. Hal ini ternyata juga pada pesta demokrasi atau dinamakan pemilu. Pemilu sebuah pesta demokrasi untuk memilih wakil rakyat, memilih pemimpin bangsa, hal ini yang membuat momen 5 lima tahunan menjadi momen yang ditunggu-tunggu masyarakat untuk mengikuti disetiap tahapan. Pemilu yang diselenggarakan pertama kali di Indonesia tanggal 29 September 1955 diikuti 29 partai politik (Husein, 2014; Iqbal, 2011).

Pemilihan Presiden dan wakil presiden keberadaannya ditunggu-tunggu oleh bangsa Indonesia karena dengan adanya pemimpin baru masyarakat berharap ada perubahan untuk masa depan masyarakat dan bangsa Indonesia. Setiap ada pemimpin baru pastinya membuat kebijakan baru. Kebijakan yang diharapkan membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih makmur serta sejahtera. Sebuah langkah dan harapan baru yang telah diungkap dari masa penjaringan, kampanye, pemilihan, penentuan, pengumuman bahkan sampai pelantikan merupakan proses panjang untuk mendapatkan pemimpin yang baik, amanah dan juga berjiwa pemberani untuk membawa bangsa dalam kehidupan yang lebih baik.

Arak-arakan dapat juga dikatakan *irit-iritan* dalam bahasa Jawa, banyak juga yang mengatakan rombongan, konvoi yang secara jumlah dapat puluhan, ratusan bahkan ribuan dan arak – arakan dilakukan di jalan raya dan jalan kampung. Arak-arakan biasanya memiliki tujuan untuk memberitahu kepada masyarakat keberadaan bahwa setiap partai dan calon dapat dipahami dan bahkan dikenali visi dan misi dan juga tujuan dari mereka mencalonkan serta tujuan setelah mereka nanti jadi presiden dan wakil presiden. Kampanye dengan arak-arakan sebuah cara yang memang dirasa efektif untuk mendapatkan empati masyarakat. Suara dalam arak-arakan biasanya knalpot di blong, terompet, bahkan menggunakan sirine yang sangat keras terlihat juga dengan menggunakan drum, gong, iringan musik dangdut yang dirasa merakyat. Masyarakat apabila ada hiburan akan datang dan melihat hal ini merupakan cara untuk menarik supaya pada ingin tahu kampanye dengan arak-arakan, dan arak-arakan yang menarik akan semakin membuat penasaran para masyarakat.

Masyarakat dapat memilih dan bahkan juga dapat andil menjadi pemilih yang cerdas, pemilih yang mampu untuk mencari presiden dan wakil presiden yang baik, santun, dan jujur serta memikirkan rakyatnya. Indonesia membutuhkan wakil rakyat yang baik, peduli kepada keluhan dari rakyat. Mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan harkat hidup orang banyak. Memanusiakan manusia sesuatu hal yang diharapkan oleh setiap warga Indonesia. Setiap warga negara tidak sekedar butuh janji melainkan butuh nyata dan fakta serta bukti. Sebuah proses dalam pemilu sebuah tahapan untuk menjadikan pemilu berjalan

dengan lancar. Pemilu yang sukses adalah pemilu yang menyadarkan masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Tingkat golput sedikit sebagai bukti adanya kesadaran masyarakat pentingnya memilih wakil rakyat itu tinggi. Semakin sedikit tingkat golput akan semakin baik hasil pemilu yang diharapkan. Harapan bahkan 90 % sehingga hasil maksimal. Memberikan kesadaran untuk ikut andil dan memberikan hak pilih itu juga bukan hal yang mudah. Setiap masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Kesadaran masyarakat harus dengan pendekatan yang baik. Pendekatan yang manusiawi dan berbudaya. Bangsa Indonesia termasuk bangsa ketimuran sehingga kesantunan di jaga. Pendekatan budaya ini yang perlu kita tingkatkan supaya masyarakat tidak merasa di tekan, nyaman dan tidak ada paksaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan metode diskriptif kualitatif mencari data menggunakan atau mengambil objek penelitian di kota-kota besar di Indonesia yang keberadaannya lebih dapat mengetahui tentang pemilu atau paham dan di luar Jawa yang juga kota besar tetapi pemahaman pemilu masih kurang dikarenakan latar belakang budaya yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah mendeskripsikan arak-arakan yang dilakukan pada kegiatan kampanye presiden dan wakil presiden pada periode tahun 2014-2019. Data dari study lapangan yang bersifat naratif, sumber data dari wawancara dan observasi kepada para pemimpin atau yang dituakan sedangkan yang di luar daerah dengan wawancara dengan Wacchap, zoom, video call. Pengumpulan data supaya dapat berjalan efektif melalui bentuk arak-arakan, jumlah dari arak-arakan, jenis arak-arakan, dengan menentukan informan, wawancara informan, dan data dianalisis sesuai di lapangan dengan analisis diskriptif. Data diperoleh juga menggunakan studi dokumen dan dari foto-foto, video dapat digunakan juga sebagai data dokumen untuk memberikan bukti dan analisis dalam artikel ilmiah ini.

Hasil penelitian ini merupakan penelitian mandiri dan didesain untuk satu tahun selesai. Penelitian ini berusaha mengungkap, mengkaji dan menganalisis pada arak-arakan dalam pemilihan presiden dan wakil presiden pada periode 2019 – 2024. Pengungkapan dan pendeskripsian arak – arakan mengambil pada wilayah Surakarta, Jakarta, Surabaya, Bali dan yang di luar Jawa mengambil Sumatera, Aceh dan Papua supaya mendapatkan bentuk deskripsi arak-arakan sama ataukah tidak karena secara ragam dan budaya berpengaruh pada bentuk budaya. Hal ini juga yang ingin diungkap dalam artikel ilmiah sehingga dapat memberikan gambaran yang terlihat sesuai analisis di lapangan. Analisis penelitian menggunakan kajian diskriptif sehingga memahami objek secara apa adanya Miles & Huberman (1992)

- a. reduksi data
- b. Penyajian data dilakukan dengan naratif, sedangkan
- c. Penarikan kesimpulan / dan verifikasi data.

Dalam penelitian terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan dari pendeskripsian data, study dokumen dari wawancara sampai dengan menganalisis sesuai fakta di lapangan dan penelitian ini riil tanpa rekayasa dikaji secara budaya. Budaya arak-arakan pada pemilihan presiden dan wakil presiden pada periode 2014-2019.

C. PEMBAHASAN

Arak-arakan menurut KBBI adalah iring-iringan orang dan sebagaimana yang berarak-arak dapat berupa festival tari, festival budaya daerah, dapat juga iring-

iringan peringatan budaya misal peringatan hari jadi sebuah kota, hari jadi negara dll. Arak-arakan mengandung aspek berjalan, pawai, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan untuk dapat diketahui oleh orang banyak. Arak-arakan bersifat berkeliling dan supaya publik pada mengetahui aktivitas dari arak-arakan itu. Arak-arakan tidak hanya sekedar ramai melainkan mengandung tujuan tertentu di dalamnya. Arak-arakan dapat juga di tambah dengan kesenian supaya tambah meriah. Arak-arakan bagian dari ekspresi nonverbal mengungkapkan sesuatu tidak dengan kata-kata sesuatu yang alegoris. Seseorang dapat menampilkan dirinya yang biasa juga yang tak biasa atau yang sebaliknya dengan memakai sesuatu yang unik supaya menarik perhatian baik memakai pakaian atau costum, atribut dan perlengkapan yang unik dan menarik (Putra, 2013).

Pengertian Pemilu menurut undang-undang secara umum bahwa Pemilu pemilihan lima tahun yang digelar oleh rakyat Indonesia guna memilih anggota legislatif (DPR dan DPRD/DPD), baik tingkat kabupaten/ kota dan propinsi sampai pusat. Sedangkan DPD adalah Dewan Pimpinan Daerah yang dipilih untuk mewakili daerah bukan partai politik. Lembaga yang diaanatkan oleh Undang-undang adalah Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Ali moertopo pengertian pemilu sebagai berikut pada hakekatnya pemilu sebagai sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Pemilu dasarnya satu lembaga demokrasi yang memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dala MPR, DPR, DPRD, yang pada gilirannya bertugas untuk bersama-sama dengan pemerintah enetapkan politik dan jalannya pemerintahan negara.

Menurut morissan pemilihan umum adalah cara atau sarana mengetahui keinginan rakyat mengenai arah dan kebijakan negara kedepan. Paling tidak ada tiga macam tujuan pemilihan umum, yaitu memungkinkan peralihan pemerintah secara aman dan tertib untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dalam rangka melaksanakan hak asasi warga negara. Ramlah (2021) Pemilu diartikan sebagai mekanisme penyelesaian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang lain atau partai yang dipercayai (Kurniawan, 2015).

Pengertian Pemilu menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1). Pengertian pemilu menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 ayat adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Ardianto, 2012). Didalamnya berupa isi dan program yang ditawarkan oleh calon peserta pemilu. Kampanye menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 26 No. 10 Tahun 2008 pengertian kampanye adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta pemilu untuk meyakinkan para peilih dengan menawarkan visi, Fungsi kampanye secara umum sebagai informasi agar masyarakat lebih tanggap terhadap suatu pesan yang disampaikan dala kampanye. Menurut Venus, MA, dalam kegiatan kamanye memiliki fungsi berikut ini: sebagai sarana informasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat, sebagai upaya pelaksana kampanye untuk mencapai tujuan dengan menggugah kesadaran dan pendapat masyarakat terhadap isu tertentu, pengembangan usaha dengan me mbujuk khalayak untuk membeli produk yang dipasarkan untuk membangun citra positif peserta kampanye. Tujuan kampanye, mengacu pada pengertian kampanye di atas, aka kegiatan komunikasi di dala kampanye harus dilakukan secara tersusun dan terlembaga. Lembaga tersebut bisa dari pemerintah, pihak swasta atau dari lembaga swadaya masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem sei tertutup atau semi terbuka

yang sebagian besar individu yang beradadalam kelompok tersebut nteraksinya adalah individu dalam kelompok tersebut, sosietas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan dengan kata sosial. Masyarakat dari bahasa Arab yang berarti musyarak yang berarti hubungan (interaksi). Jadi definisi masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di satu tempat dan berinteraksi satu sama lain dalam komunitas yang terorganisir. Masyarakat yakni telah diciptakan karena setiap orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk bereaksi terhadap lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami saling membutuhkan. Masyarakat adalah manusia yang hidup berkelompok. Kelompok ini yakni nantinya akan dibentuk dalam kalangan masyarakat. Ya, dan budaya Masyarakat berkelompok menciptakan budaya, dan budaya diturunkan sehingga menyebabkan perubahan di kalangan masyarakat. Masyarakat ada karena adanya interaksi secara lisan atau tidak dan kounikasi terjadi ketika kounitas bertemu. Masyarakat ada karena adanya penempatan posisi sosial dan peran yang harus mereka mainkan dalam kalangan masyarakat (Koentjaraningrat, 1975, 1985). Visi adalah impian atau tujuan yang ingin dicapai disini memiliki gagasan dan target –target jangka pendek dan target jangka pendek. Diperlukan gagasan tertulis supaya dapat menjadi target dalam mencapai sesuatu sehingga dapat tercapai visi itu. Visi juga sebuah buah pikiran dari benak para pendiri. Pikiran ini adalah gambaran dari masa depan yang ingin dicapai. Gambaran dari arah managemen supaya organisasi dapat berjalan sesuai harapan. Misi adalah Tujuan yang ada pada visi dituang dalam wujud tulisan dan disepakati semua anggota dan dalam misi ada target-target yang harus dicapai dan target utama udah tertulis. Sehingga kepercayaan masyarakat dapat dicapai. Tahapan-tahapan yang ingin dicapai yaitu bahwa visi penjabaran dari sebuah visi perusahaan, instansi, atau organisasi. Misi sebuah langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui dari sebuah organisasi atau perusahaan , instansi untuk mencapai visi utama. Pada misi ini sebuah rancangan dan cara yang dari misi untuk bisa mewujudkan dari visi-visinya

Arak – arakan yang dilakukan dalam wujud pesta demokrasi atau pemilu sebagai wujud suka cita dan kegiatan pemilu supaya terkesan regeng, guyub . Arak-arakan yang dilakukan juga tidak boleh setiap hari melainkan setiap partai pendukung dari calon presiden dan wakil presiden diberikan jadwal kampanye. Jadwal kampanye telah diatur karena kampanye dapat berwujud kampanye tertutup dan kampanye terbuka.

Kampanye terbuka boleh diselenggarakan pada tempat terbuka misal di lapangan sepakbola, alun-alun asalkan mengurus ijin untuk kampanye 3 hari sebelum kampanye diselenggarakan. Kampanye di tempat tertutup dapat dilakukan di aula gedung serbaguna, kantor dari partai pengusung. Kampanye bentuk debat di Televisi dengan mengemukakan visi dan misi dari calon presiden dan wakil presiden dengan dua pasang calon atau tiga dapat menjadi kampanye yang dapat disimak masyarakat bahwa calon pemimpin bangsa yang unggul , amanah yang membawa masyarakat ke wilayah kesejahteraan yang mana. Wujud arak–arakan dalam pemilu semakin banyak peserta akan memberi kesan bahwa partai pendukung banyak. Arak-arakan dilengkapi costum busana yang lengkap dari kaos, hem / baju, topi, celana, sepatu, mobil yang dihias, sepeda yang dihias dan ada perlengkapan terompet, toa, bahkan ada yang ngeblong knalpot. Arak-arakan juga identik untuk tidak langsung ke tempat lapangan atau aula yang dituju melainkan mereka berkeliling dari suatu wilayah. Sukoharjo terkadang sampai ke solo dan bahkan sebaliknya. Di kota-kota lain juga sama demikian melainkan di kota besar Jakarta, Surabaya dan kota yang lain yang notabene

dapat mengganggu ketertiban akan dijaga lebih ketat. Arak-arakan ini terkadang bahkan sering mengganggu ketertiban di jalan raya. Sulit dikendalikan semakin banyak arak-arakan semakin sulit terkendali dan sulit diarahkan. Arak-arakan dilakukan ada beberapa tujuan dengan masa yang banyak sudah sangat terlihat pendukung dari calon presiden itu banyak yang arak – arakan sedikit pendukung dari partai calon pengusung juga sedikit. Arak-arakan ada segi yang terkesan positif dan negatif. Hal ini dapat terlihat dari yang mengikuti arak-arakan dan semua wilayah terjadi semua kasusnya. Arak-arakan sering tidak mengindahkan faktor keamanan dengan tidak memakai helm, kartu tanda anggota partai politik, sim sering tidak membawa dan yang sangat membuat miris masyarakat yang melihat arak-arakan dan para aparat adalah membawa anak kecil di bawah umur untuk ikut kampanye dan mengikuti arak-arakan pada pemilu.

Kegiatan arak-arakan secara formasi dapat diurutkan dalam sistematika urutan yang sering dilakukan urutan paling depan membawa bendera partai pengusung calon presiden dan wakil presiden, membawa foto calon presiden serta wakil presiden, nomer urut dari calon presiden dan wakil presiden, mobil yang membawa calon presiden dan wakil presiden apabila tidak para pemimpin di daerah masing-masing dari partai pengusung, tim kemenangan, biasanya menggunakan jib terkesan gagah baru di belakang mobil pribadi, trek, elf, sepeda motor, bahkan sepeda ontel. Arak-arakan juga akan di sediakan mobil patroli polisi, mobil kesehatan, mobil ambulan.

Arak-arakan di selenggarakan harus bekerja sama dari semua pihak tidak bisa sendiri karena melibatkan unsur polisi, tentara , bawaslu, panwascam, panwas desa untuk bisa berjalan sesuai yang diharapkan dan tidak mengganggu ketertiban lalu lintas dan stabilas keamanan. Arak- arakan seringkali juga berdampak kerusakan terkadang antar anggota kampanye dan sesama peserta sendiri, masyarakat yang dilewati.

Pemilu sebagai pesta demokrasi di selenggarakan 5 tahun sekali dan masyarakat yang sudah dewasa berumur 17 tahun keatas atau yang sudah menikah. Masyarakat dapat menggunakan hak pilihnya dengan datang ke tempat pemungutan suara dengan menggunakan surat undangan, ktp atau surat keterangan sementara. Masyarakat diberikan kebebasan dalam memberikan suara yang sesuai dengan hati nurani dan sesuai dengan harapan bangsa untuk mendapatkan kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat.

Pemilu dengan berbagai tahapan sebagai wujud penyaringan bahwa yang jadi atau terpilih sudah merupakan pilihan rakyat dan setelah jadi harapan masyarakat dapat terjamin harkat hidupnya. Kehidupan yang aman, damai dan juga nyaman. Kehidupan yang tentram yang menjadi idaman setiap manusia di Indonesia. Rakyat yang hidupnya makmur dan sejahtera tidak kekurangan pangan, sandang, papan. Masyarakat dengan mengikuti serangkain pesta demokrasi yang di dalamnya meliputi tahapan merupakan wujud peduli dalam keberlangsungan pemilu yang jujur, adil dan berintegritas tinggi.

Wujud dari proses pemilu yang salah satunya itu arak-arakan juga wujud andilnya masyarakat dalam pemilu yang telah menjadi pengharapan dari masyarakat. Arak-arakan di papua dan aceh tidak seheboh di Jawa karena partai terbesar kebanyakan ada di wilayah Jawa. Masyarakat yang mengikuti arak – arakan kebanyakan kalangan bawah karena masih banyak waktu untuk mengikuti sedangkan kalangan atas sudah banyak kegiatan dan pekerjaan yang menuntut waktu penuh.

Arak-arakan yang baik adalah arak-arakan yang tidak merugikan kepentingan orang lain dan merugikan orang lain. Tidak merusak aspek dari infrastruktur negara, bangunan, bahkan milik masyarakat dengan arak-arakan sesuai prosedur

dengan santun, baik dan sopan. Kegiatan arak-arakan yang baik dapat berjalan lancar, kondisi aman dan juga mematuhi dari aturan negara yang diatur dari pemilu yang sesuai dengan tahapan yang sudah ada di aturan KPU.

Per tahapan sudah diatur oleh KPU oleh penyelenggara dari pemilu, pada arak-arakan yang sesuai aturan yang akan diijinkan karena semua telah diatur. Tata aturan pada hakekatnya semua dari paslon sudah memahami dan sudah mengerti dan sudah seharusnya mematuhi. Ketaatan juga sebuah penilaian dari masyarakat, karena salah satu dari sikap para paslon tercermin dari anggota dan semua dari tim suksesnya. Arak-arakan yang sesuai prosedur yang tidak menimbulkan kerusakan dan kerugian masyarakat yang lebih dihargai oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

Arak - arakan sebuah tradisi dalam pemilu pemilihan presiden dan wakil presiden untuk pemilihan periode 2014-2019 salah satu tahapan pemilu. Arak-arakan dilakukan untuk menjangkau aspirasi masyarakat dan juga untuk memberikan pemahaman, pengetahuan bahwa ada kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden, pesta demokrasi berlangsung. Rakyat memberikan andil dan berpartisipasi untuk suksesnya pemilu. Pemilu berjalan lancar pemilu yang sudah menyesuaikan tahapan - tahapan dalam penyelenggarakannya.

Arak-arakan dilakukan setiap daerah akan tetapi jumlah arak - arakan di wilayah pulau Jawa dengan luar Jawa berbeda. Arak - arakan di luar Jawa lebih sedikit dikarenakan basis partai terbesar dari calon presiden dan wakil presiden untuk pemilihan periode tahun 2014-2019 berada di wilayah Jawa. Arak - arakan yang ada di Jawa sangat ramai bahkan massa simpatisan dapat ribuan orang dalam setiap orasi yang dilakukan peserta pemilu, simpatisan, bahkan tim sukses sebagai tombak garda depan.

Budaya yang telah mengakar dari mulai tahun 1955 sampai sekarang sudah menjadi sebuah tradisi yang dilakukan dari setiap penyelenggaraan pemilu yang terselenggara setiap lima tahun sekali. Arak - arakan yang sesuai budaya Jawa menjunjung etika serta kesopanan untuk menjangkau simpatisan dan peserta pemilu untuk dapat gabung menjadi anggota partai politik. Arak - arakan yang berbudaya sebuah cerminan bangsa Indonesia. Bangsa yang berbudaya, bangsa yang beretika, bangsa yang menjunjung rasa tenggang rasa, tepa selira dan menghormati orang lain.

Berbudaya dan tetap berkarya untuk mencapai stabilitas dalam berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang aman, nyaman dan sejahtera yang menjadi harapan setiap bangsa dan warga negara Indonesia. Pemilihan yang diharapkan bersifat jujur, adil dan berintegritas tinggi yang menjadi harapan setiap bangsa dan warga negara Indonesia. Pemilihan yang aman dan sesuai tahapan serta hasil yang maksimal menjadi harapan seluruh warga negara Indonesia. Keamanan juga menjadi hal terpenting supaya bangsa dapat berdiri tegak dan kokoh. Keberlangsungan bangsa setelah menjadi atau terpilih sebagai presiden dan wakil presiden tidaklah mudah karena beban dipundak untuk menjadi presiden dan wakil presiden yang amanah, jujur, peduli dan selalu loyal, profesional ini tidaklah mudah. Tugas berat menanti dan tanggung jawab harus diemban dan menjadi sebuah janji yang harus diwujudkan demi kesejahteraan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, I. K. (2012). *Proses Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Pemilihan Umum Menurut Undang Undang Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pemilu Legislatif*. Tadulako University.
- Husein, H. (2014). *Pemilu Indonesia*. Jakarta: Perludem.
- Iqbal, M. (2011). Isu Dasar Negara Indonesia Menjelang Pemilu 1955: Studi Kasus Pidato Politik Soekarno Di Amuntai 27 Januari 1953. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2).
- Koentjaraningrat. (1975). *Anthropology in Indonesia: a bibliographical review*. Nijhoff.
- Koentjaraningrat. (1985). *Javanese culture*. Oxford University Press.
- Kurniawan, D. (2015). Kinerja Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Penyelenggaraan Pilpres 2014 di Kota Samarinda. *Universitas Mulawarman E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 1225-1239.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Putra, M. P. (2013). *Efektivitas Pengelolaan Website www. Disporbud. Jabarprov. Go. Id Sebagai Sumber Informasi Wisata di Jawa Barat*.
- Ramlah, R. (2021). *Kajian Yuridis Tentang Penghentian Penyidikan Tersangka Ditinjau Dari Prespektif Kepastian Hukum*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.